BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Asuhan kebidanan mempromosikan, melindungi dan mendukung perempuan dan keluarganya untuk memperoleh pelayanan kesehatan, dengan menghormati dan melindungi hak produktif dan seksual, perbedaan etnis, kesetaraan dan penghormatan terhadap martabat manusia.(Haslan, 2020b)

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kelangsungan dan kualitas ibu dan anak dilakukan dengan pendekatan *continuum of care the life cycle dan continuum of care of pathway,* yang menekankan bahwa upaya promotif dan preventif sama pentingnya dengan upaya kuratif dan rehabilitatif pada tiap siklus kehidupan dan pada tiap level pelayanan. Kualitas pelayanan ini didukung oleh

SDM kesehatan yang kompeten dan patuh terhadap standar, kesiapan fasilitas pendukung pelayanan lainnya di samping biaya operasional dan supervisi fasilitatif yang terus menerus. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015)

Proses kehamilan melalui proses yang sangat panjang, rumit, kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dimulai dari penyatuan gen dan kromosom kedua orang tua, kemudian lingkungan embrio itu akan tumbuh pada rahim seorang wanita hingga nanti proses persalinan. Maka dari itu hamil perlu memiliki kesiapan. Sehingga persiapan kehamilan harus sudah dimulai 3 bulan sebelum terjadinya konsepsi atau memulai hamil. (Rahmatullah & Kurniawan, 2019)

Pada kehamilan juga dibutuhkan perhatian dan perawatan khusus, agar kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya senantiasa sehat, hingga tiba masa melahirkan. Karenanya, ibu hamil harus benar-benar memperhatikan serta merawat kehamilannya dengan baik dan benar, sehingga bayi dapat lahir dengan selamat. (Tim Naviri, 2011)

Tahapan melahirkan pada setiap ibu juga pasti berbeda-beda. Selain penyebab yang bersifat klinis, suasana psikologis ibu yang tidak mendukung seperti ibu dalam kondisi cemas, khawatir dan takut yang berlebihan, hingga akhirnya berujung pada stress juga dapat mempersulit proses persalinan. Itulah sebabnya menjelang proses persalinan, ibu hamil membutuhkan ketenangan agar proses persalinan menjadi lancar tanpa hambatan. Semakin ibu tenang menghadapi proses persalinan maka persalinan akan berjalan semakin lancar (Reck C, 2013 & Fauziah, 2021)

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan profesional yang kompeten dan berwenang memberikan asuhan kepada ibu dalam masa kehamilan dan melahirkan.(Haslan, 2020b)

Bidan dalam prakteknya memberikan asuhan persalinan diharapkan dapat memberikan kenyamanan selama persalinan, untuk itu perlu dilakukan upaya pengendalian nyeri saat persalinan dengan teknik non farmakologis yang tidak menimbulkan efek samping untuk ibu maupun janin, salah satu diantaranya yaitu pijat oksitosin yang menimbulkan efek relaksasi. Relaksasi yang dialami ibu dapat merangsang otak untuk menurunkan kadar hormon adrenalin dan meningkatkan produksi oksitosin yang merupakan faktor timbulnya kontraksi uterus yang adekuat. (Jamir et al., 2021)

Salah satu penelitian tentang induksi persalinan yaitu pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin yang dilakukan oleh Jamir et al., (2021) penelitian ini dilakukan kepada 40 orang pasien. Pada pasien yang diberikan pijat oksitosin lama kala I fase aktif minimal 1.5 jam dan maksimal 4 jam dengan rata rata 2,65 jam. Lalu pada pasien yang tidak diberikan pijat oksitosin lama kala I fase aktif minimal 4 jam dan maksimal 6 jam dengan rerata 3.75 jam. Hasil analisis pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I fase aktif mempunyai rata rata jam lebih cepat pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan lama jam pada kelopok intervensi dan kelompok kontrol sebesar 1,1 jam. Sehingga dapat disimpulkan pijat oksitosin bermanfaat sebagai induksi persalinan alami yang berpengaruh pada lamanya kala I.

Pada ibu bersalin, pijat oksitosin juga berpengaruh terhadap nyeri persalinan. Penelitian yang ini dilakukan oleh Himawati et al., (2020) ini menghasilkan bahwa pada kelompok ibu yang di pijat oksitosin paling tinggi adalah nyeri sedang yaitu 57,1 %, kategori nyeri terbanyak adalah nyeri ringan yaitu 90,0%. Setelah dilakukan penelitian dihasilkan bahwa bahwa nyeri kelompok pijat oksitosin mengalami penurunan, hal ini terbukti menurun nya jumlah responden yang berada dalam kategori nyeri sedang, dari 57,1% saat pre tes menjadi 36,7% saat post tes, dan responden yang berada dalam kategori nyeri berat dari 14,3% saat pre tes menjadi 0% saat post tes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin dapat menurunkan nyeri.

Setelah proses kehamilan dan melahirkan wanita akan mengalami masa nifas dimana hal tersebut merupakan proses pemulihan rahim dan alat-alat reproduksi. Perjuangan wanitapun tidak berhenti hanya sampai nifas namun seorang wanita harus menyiapkan mentalnya menjadi seorang ibu dan pendidikan untuk buah hatinya. Untuk itu dukungan orang terdekat sangat dibutuhkan oleh para wanita pascasalin agar wanita merasa mudah menjalani hari-harinya menjadi Ibu. (Ardhia & Azhar, 2014)

Maka dari itu, pijat oksitosin juga bermanfaat pada ibu nifas dan sangat berpengaruh terhadap produksi ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Asih, (2017) memiliki hasil bahwa dari 16 responden yang melakukan pijat oksitosin terdapat 15 orang mengalami produksi ASI yang cukup, sedangkan dari 16 responden yang tidak melakukan pijat oksitosin terdapat 9 orang mengalami produksi ASI yang cukup yang berarti ada pengaruh signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi

ASI pada ibu post partum. ASI yang cukup tersebut akan membuat nutrisi bayi terpenuhi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai asuhan kebidanan yang dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan yang dimulai pada asuhan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir sebagai Laporan Tugas Akhir yang berjudul "Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. E dengan Penerapan Pijat Oksitosin di Wilayah Kerja Puskesmas Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Tahun 2022".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB serta penerapan pijat oksitosin yang dilakukan kepada Ny.E

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Menerapkan dan melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB kepada Ny.E sesuai dengan kewenangan bidan serta melakukan pendokumentasian berupa SOAP.

2. Tujuan Khusus

   a. Memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.E
   b. Memberikan asuhan kebidanan persalinan sesuai 60 langkah APN pada Ny.E
   c. Memberikan asuhan kebidanan nifas pada Ny.E

d. Memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny. E

e. Memberikan asuhan kebidanan KB pada Ny.E

f. Memberikan asuhan pijat oksitosin pada Ny.E

g. Melakukan pendokumentasian asuhan komprehensif berupa SOAP

D. Manfaat

1. Teoritis

   Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan mengenai asuhan kebidanan komprehensif mengenai kehamilan, persalinan hingga nifas pada Ny.E.

2. Praktis

   a. Institusi

      Dapat dimanfaatkan menjadi referensi media pembelajaran dan bacaan untuk mahasiswa mengenai asuhan kebidanan komprehensif.

   b. Profesi

      Dapat dijadikan referensi bagi profesi dan menciptakan asuhan kebidanan komprehensif berkesinambungan yang bermutu.

   c. Klien

      Klien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB yang baik dan bermutu.

E. Keaslian Penelitian

Penulis menjamin keaslian Laporan Tugas Akhir tentang "ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. E DENGAN PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIKALONGKULON KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2022" bahwa laporan dibuat berdasarkan pemikiran sendiri dan asuhan dilakukan di tempat, pasien telah bersedia dan telah menandatangani persetujuan serta tidak ada rekayasa dalam menyusun laporan ini.